

Analisis Pendapatan Usahatani Garam di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur

Hayatul Muna¹⁾, Fiddini Alham²⁾, Thursina Mahyudin³⁾

^{1),2),3)}Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra

e-mail: hamuna@gmail.com

Diterima: Mei 2024, Disetujui: Juni 2024, Diterbitkan: Juni 2024

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pendapatan usahatani garam di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan metode *simple random sampling*. Dari hasil analisis data di dapatkan rata-rata Penggunaan biaya produksi pembuatan garam yaitu sebesar Rp. 5.611.057/Bulan. Rata-rata produksi dan penerimaan pembuatan garam yaitu sebesar Rp. 7.448.000/bulan. Rata-rata pendapatan bersih pada pembuatan garam tradisional sebesar Rp. 1.811.648/ bulan. Hasil dari B/C Ratio = 1,36. Karena nilai B/C Ratio lebih besar dari pada 1 maks dikatakan usahani garam tersebut layak untuk di laksanakan..

Kata Kunci:

Pendapatan, Petani, Garam

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the income of salt farming in Darul Aman District, East Aceh Regency. The method used in this research is the survey method and simple random sampling method. From the results of data analysis, it was found that the average production cost for making salt was Rp. 5,611,057/Month. The average production and income from making salt is IDR. 7,448,000/month. The average net income from making traditional salt is IDR. 1,811,648/ month. The result of the B/C Ratio = 1.36. Because the B/C Ratio value is greater than 1, it is said that the salt business is feasible to carry out.

Keywords:

Income, Farmers, Salt

How to Cite: Muna, H, F. Alham, T.Mahyudin. (2024). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pembibitan Ikan Kerapu (*Epinephelus*) Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Idi Timur Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*. 11 (1): 32-38

DOI: 10.33059/jpas.v11i1.11181

Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai Negara maritim dengan potensi sumberdaya kelautan baik hayati maupun non hayati yang sangat besar. Salah satu kekayaan sumber daya kelautan non hayati yang dimiliki Indonesia adalah garam. Indonesia mempunyai banyak potensi ekonomi yang bersumber dari kekayaan laut ironisnya Indonesia masih

menjadi importir garam yang cukup besar terutama pada garam beryodium dan garam Industri (Soekartiwi, 2016). Dengan banyaknya pulau di Indonesia, Indonesia termasuk negara yang memiliki garis pesisir pantai terpanjang di dunia. Hal ini berdampak baik bagi masyarakat untuk memanfaatkan kekayaan alam dalam hal perikanan maupun pertanian. Salah satu pemanfaatannya yaitu memproduksi garam (Estuti, 2021). Pada umumnya usaha garam di Indonesia diperoleh dari penguapan air laut dengan memanfaatkan sinar matahari (*solar evaporation*) yang dipengarahui oleh iklim tropis (Sudarto 2014).

Kebutuhan garam nasional dari tahun ke tahun makin meningkat seiring dengan penambahan penduduk dan perkembangan industri di Indonesia. Sejak dulu pertanian garam di Indonesia sangat dipengaruhi oleh adanya pengaruh iklim, khususnya panjangnya musim kemarau. Saat ini jumlah penduduk di Indonesia di tahun 2018-2020 mencapai 267 juta orang. Dengan bertambahnya penduduk hal ini mengakibatkan tingkat kebutuhan garam akan terus meningkat (Fauzin, 2019). Kebutuhan garam nasional tahun 2020 mencapai 4.464.670 ton, terdiri dari garam industri manufaktur 3.744.65 ton, garam rumah tangga 321.541 ton, garam komersial 377.422 ton, dan garam peternakan dan perkebunan 21.052 ton (BPS 2020).

Menurut data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) pada tahun 2017 luas lahan garam mencapai 43.052,10 Ha dan baru sekitar 26,000 Ha yang memproduksi garam. Adapun lahan garam tersebut tersebar di sembilan propinsi, yaitu Nanggroe Aceh Darusalam mencapai 124 ha, Jawa Barat mencapai 6.733 Ha, Jawa Tengah mencapai 6.609 Ha, Jawa Timur mencapai 8.476 Ha, Nusa Tenggara 2.626 Ha, dan wilayah lainnya mencapai 975 Ha.

Di Provinsi Aceh terdapat beberapa kabupaten yang menghasilkan garam, yaitu Kabupaten Aceh Utara, Kabupaten Aceh Timur, Kabupaten Pidie dan Kabupaten Pidie Jaya. Sebagaimana lazimnya kondisi wilayah pesisir pada umumnya, jenis mata pencaharian penduduk di wilayah Kabupaten Aceh Timur mayoritas di sektor Kelautan dan Perikanan. Untuk sektor Kelautan dan Perikanan, mata pencaharian Kepala Keluarga di wilayah ini pada umumnya terbagi ke dalam dua kelompok besar yaitu nelayan dan pembudidaya perikanan. Dari rumah tangga nelayan inilah, jika musim kemarau adakalanya sebagian beralih mata pencaharian sebagai petani garam atau membantu isterinya memproduksi garam.

Dari jumlah total petani garam di Kabupaten Aceh Timur, memproduksigaram masih dengan menggunakan cara tradisional dengan menggunakan hamparantambak garam yang tidak begitu luas, karena metode pembuatan garam lebih didominasi penggunaan teknologi penguapan air laut melalui perebusan dengan bahan bakar. Luas

tambak garam di wilayah Kabupaten Aceh Timur relatif kecil sebagaimana tampak pada pada Tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Luas Tambak Garam di Kabupaten Aceh Timur, 2011

No	Kecamatan	Luas Tambak Garam (Ha)
1	Julok	2,66 Ha
2	Darul Aman	2,68 Ha
	Jumlah	5,34 Ha

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan kabupaten Aceh Timur 2011

Dari tabel 1. dapat dilihat bahwa luas tambak garam di Kecamatan Julok seluas 2,66 Ha, di Kecamatan Darul Aman seluas 2,68 Ha, dan luas Tambak garam di Kabupaten Aceh Timur seluas 5,34 Ha. Tambak garam terluas terdapat di Kecamatan Darul Aman.

Kecamatan Darul Aman merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Aceh Timur yang memproduksi garam secara tradisional, berhubung proses pembuatan garam lebih dengan teknologi perebusan, maka fungsi tambak sebatas untuk media proses penampungan unsur garam pada air laut yang secara berulang-ulang diguyurkan di petak tambak dengan pemanasan mata hari diantaranya untuk kemudian disaring dan direbus. Untuk lebih jelasnya mengenai luas lahan, produksi dan produktivitas garam yang berada di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur dapat di lihat dari Table 1.2 berikut:

Tabel 2. Luas lahan, produksi dan produktivitas garam perdesa di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur, 2020

No.	Desa	Luas Tambak (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ Ha)
1	Seuneubok Baroh	0,84	9,00	10,71
2	Kuala Idi Cut	1,00	13,00	13
3	Meunasah Blang	0,84	8,00	9,53
	Jumlah	2,68	20,00	33,24
	Rata-Rata	0,89	6,67	11,08

Sumber : Sensus Desa 2020

Dari tabel 2. dapat di lihat bahwa luas tambak garam di kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur adalah 2,68 hektar, produkdinya 20 ton dengan produktivitasnya rata-rata 11,08 ton/hektar. Tambak terluas terdapat di Desa Kuala Idi cut dengan luas 1 hektar.

Di Kecamatan Darul Aman memproduksi garam masih dengan menggunakan cara tradisional, sebagian masyarakatnya lebih menjadi petani garam sebagai pekerjaan sampingan setelah nelayan karena dapat menambah pendapatan keluarga dan memenuhi kebutuhan keluarga. Pendapatan usaha yang di peroleh dapat membantu modal usaha petani garam untuk membantu perekonomian rumah tangga yang setiap tahun meningkat. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Analisis pendapatan Usahatani garam di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur*.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2023 yang berlokasi di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Selanjutnya Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani garam yang ada dikecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur dengan jumlah populasi sebanyak 148 petani garam sedangkan dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *simple random sampling* rumus Slovin (Sugiyono, 2011); $n = \frac{N}{1+N(e)^2}$. Dengan demikian diperoleh jumlah sampel sebanyak 22 Petani garam.

Metode Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari petani garam melalui Interview (wawancara) dan Kuesioner sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari Buku-buku ataupun jurnal-jurna penelitian, data-data dari BPS maupun instansi-instansi terkait yang berkaitan dengan penelitian agar menunjang dalam pencapaian tujuan. Selanjutnya Metode Analisis Data, yaitu :

1. Analisis Biaya Produksi dihitung dengan rumus :
 $TC = FC + VC$
2. Analisis Total Dan Penerimaan (Pendapatan Kotor) dihitung dengan rumus:
 $TR = Q \times P$
3. Pendapatan Bersih dihitung dengan rumus :
 $Pd = TR - TC$

Hasil Dan Pembahasan

Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang digunakan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan yang di harapkan. Penggunaan tenaga kerja merupakan tenaga kerja yang digunakan dalam suatu usahatani untuk mendukung kegiatan usahatani secara langsung baik tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga maupun tenaga kerja dalam keluarga. Tenaga kerja yang

dilakukan oleh petani garam adalah tenaga kerja dalam keluarga. Adapun Penggunaan tenaga kerja dalam pembuatan garam pada Kecamatan Darul Aman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Penggunaan Tenaga Kerja pada pembuatan Garam di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur

No	Uraian	TKDK (HKP/Bulan)	TKLK (HKP/Bulan)	Jumlah (HKP/Bulan)
1	Pembuatan Inang	1,11	0	1,11
2	Menggaru dan Menyiram Tanah	1,45	0	1,45
3	Memasak Garam	3,97	0	3,97
Total		6,53	0	6,53

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa total penggunaan tenaga kerja pembuatan garam sebesar 6,53 HKP/bulan. Penggunaan tenaga kerja pembuatan garam yang besar terdapat pada jenis kegiatan memasak garam sebesar 3,97 HKP/bulan. Sedangkan penggunaan tenaga kerja terkecil terdapat pada pembuatan inang sebesar 1,11 HKP/bulan.

Biaya Produksi Usahatani Garam

Biaya produksi dalam usahatani merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan suatu kegiatan usahatani. Pada penelitian ini biaya yang dihitung dalam pembuatan garam yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap pada penelitian ini adalah sewa lahan dan biaya penyusutan. Sedangkan biaya variabel adalah biaya membayar upah tenaga kerja dan bahan bakar. Rata-rata penggunaan biaya produksi pembuatan garam di Kecamatan Darul Aman dapat di lihat pada tabel.

Tabel 4. Rata-rata penggunaan biaya produksi pembuatan garam di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur

No	Uraian	Jumlah (Rp/bulan)
1	Biaya Tetap	
	Sewa Lahan	180.455
	Penyusutan Alat	744.852
	Sub Total (Rp/bulan)	925.307
2	Biaya Variabel	
	Tenaga Kerja	4.415.295
	Bahan Baku	270.455
	Sub Total (Rp/bulan)	4.685.750
	Total (Rp/bulan)	5.611.057

Tabel di atas menjelaskan rata-rata penggunaan biaya produksi pembuatan garam yaitu sebesar Rp 5.611.057/Bulan yang terdiri dari biaya tetap Rp 925.307/Bulan dan biaya variabel sebesar Rp 4.685.750/Bulan.

Produksi dan penerimaan Usahatani Garam

Pendapatan petani garam merupakan hasil dari jasa yang diterima oleh petani dari hasil penjualan garam. Di Kecamatan Darul Aman umumnya menjual garam ke agen. Untuk melihat rata-rata jumlah produksi garam di kecamatan Darul Aman dapat dilihat pada tabel:

Tabel 5. Rata-rata penerimaan Usahatani garam di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur

Jumlah Produksi (Kg/bulan)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Bulan)
931	8.000	7.448.000

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan(pendapatan kotor) pada pembuatan garam sebesar Rp. 7.448.000/Bulan.

Analisis Pendapatan Usahatani garam

Pendapatan bersih adalah hasil penjualan garam yang sudah dikurangi dengan biaya operasional. Rincian jumlah pendapatan bersih pada pembuatan garam di Kecamatan Darul Aman dapat di lihat pada tabel:

Tabel 6. Rata-rata pendapatan bersih pada pembuatan garam di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur

Penerimaan (Rp/bulan)	Biaya Produksi (Rp/Bulan)	Pendapatan (Rp/Bulan)	R/C Ratio
7.448.000	5.636.625	1.811.375	1,36

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa rata-rata pendapatan bersih usahatani garam perbulan sebesar Rp.1.811.375/Bulan. Usahatani Garam di Kecamatan Darul Aman layak untuk di usahakan karena R/C Ratio >1 yaitu 1,36.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan, bauran pemasaran *Tuahta Farm* belum maksimal seperti: 1) Pada bauran produk, pada desain masih sama dengan desain produk pada umumnya. 2) Pada bauran harga, yaitu daftar harga dan periode pembayaran. 3) Pada bauran promosi, yaitu periklanan, penjualan pribadi (*personal selling*), dan promosi penjualan. 4) Pada bauran distribusi, menunjukkan

produk *Tuahta Farm* sudah baik dibanding bauran produk, bauran harga, dan bauran promosi.

Daftar Pustaka

- Burhanuddin.(2016). *Prosiding Forum Pasar Garam Indonesia*. Pusat Riset Wilayah Laut dan Sumberdaya Non-Hayati. Departemen Kelautan dan Perikanan, Jakarta.
- Burhanuddin. 2015. *Forum Pasar Garam Indonesia*. Badan Riset Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Kementrian Kelautan Perikanan. 2017. Statistic perikanan Budidaya Air Tawar Indonesia, 2017. Jakarta (ID): KKP.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nazir. 2015. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Pitma(2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti .2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar teori dan Kasus, Penebar Swadaya*.
- Rositawati. Dkk. 2014. Rekristalisasi Garam Rakyat dari Daerah Demak untuk mencapai SNI garam industri. *Jurnal Teknologi Kimia dan Industri*. 2(4): 217-225.
- Soekartawi, 2016. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Suratijah, 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar swadaya.
- Sukirno. 2015. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2016. *Mikro konomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winarso. 2014, *Pengelolaan Bencana cuaca dan Iklim Untuk masa mendatang*. KLH, Indonesia.